

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi di era globalisasi ini semakin maju dan modern serta menimbulkan persaingan yang semakin ketat dalam dunia usaha. Efek dari persaingan ini mengharuskan perusahaan untuk tetap menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan mereka. Hal ini dikarenakan kinerja perusahaan merupakan hal dasar yang dilihat oleh investor dalam menilai suatu perusahaan agar mereka dapat mengambil keputusan yang tepat untuk menginvestasikan dana mereka dalam perusahaan. Terutama dalam perusahaan manufaktur, hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang besar dalam perekonomian negara karena berhubungan dengan daya beli masyarakat sehari-hari. Perusahaan manufaktur memiliki sektor perusahaan yang lebih dominan dibandingkan sektor perusahaan lain (Maulida, 2023).

Kinerja merupakan gambaran dalam pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Berdirinya suatu perusahaan harus ada tujuan yang jelas. Tujuan dari berdirinya suatu perusahaan yaitu, tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Kedua adalah ingin memakmurkan pemilik saham. Sedangkan tujuan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansi tidak banyak berbeda (Yolanda Panjaitan, 2020).

Pencapaian kinerja tersebut akan manajemen publikasikan laporan keuangannya. Laporan keuangan tersebut nantinya akan digunakan para investor dalam membuat keputusan dalam berinvestasi, kreditor dalam memberikan kredit pinjaman, serta calon investor dalam menganalisis dalam menentukan prospek perusahaan dimasa akan datang (Hutabarat, 2020).

Pengukuran kinerja keuangan adalah suatu indikator yang pakai oleh pihak investor untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan dari harga pasar saham di Bursa Efek Indonesia. Pada Umumnya pihak investor akan mencari perusahaan

yang mempunyai kinerja terbaik dan akan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan digunakan untuk mengetahui dari hasil yang dicapai oleh perusahaan apakah telah sesuai dengan rencana perusahaan atau tidak. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan maka perusahaan dapat dikatakan telah memenuhi tujuan dari perusahaan (Noviananda & Juliarto, 2019). Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan beberapa pendekatan rasio keuangan yaitu, profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Rasio Pasar (Shofwatun et al., 2021).

Penilaian kinerja suatu entitas bisnis maupun manajemen bisnis dewasa ini tidak hanya diukur dari aspek keuangan. Tanggung jawab keuangan yang ditampakkan dengan ukuran moneter, akuntansi maupun rasio-rasio tertentu juga harus dilengkapi dengan kinerja non-keuangan seperti penerapan *Good Corporate Governance* (Wayan Nataliantari et al., 2020).

Menurut Winata (2014) dalam (Nymmo & Siregar, 2019) *corporate governance* merupakan sistem atau mekanisme yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua pemegang saham. Penerapan *Good Corporate Governance* semakin gencar dilakukan semenjak munculnya manipulasi laporan keuangan yang melibatkan akuntan. Penerapan *Good Corporate Governance* pada saat ini bukan lagi kewajiban, namun telah menjasi kebutuhan bagi setiap perusahaan dan organisasi, *Good Corporate Governance* diperlukan untuk memberi kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, menjadikan perusahaan berumur panjang dan bisa dipercaya.

Indonesia mulai menerapkan GCG sejak penandatanganan *Letter of Intent* (LOI) dengan IMF, yang salah satu bagian pentingnya adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan-perusahaan di Indonesia (YPPMI & SC, 2002 dalam Wibisono, 2014). Sejalan dengan hal tersebut Komite Nasional Kebijakan *Corporate governance* (KNKCG) berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia mempunyai tanggungjawab untuk menerapkan standar GCG yang telah diterapkan ditingkat Internasional (Aristawati & Rasmini, 2018).

Tata kelola *Corporate Governance* berjalan dengan baik maka kinerja perusahaan akan berkualitas baik. Manfaat bagi perusahaan yang menerapkan *Corporate Governance* secara ekonomis akan menjaga kelangsungan usaha. Selain itu dapat mencegah kolusi, korupsi dan nepotisme (KKN), menciptakan serta mempercepat iklim berusaha yang lebih sehat dan meningkatkan kepercayaan baik investor maupun kreditor. Di sinilah kaitan antara penerapan GCG dan kinerja perusahaan. Pelaksanaan *Corporate Governance* yang baik akan membuat investor memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan (Wayan Nataliantari et al., 2020).

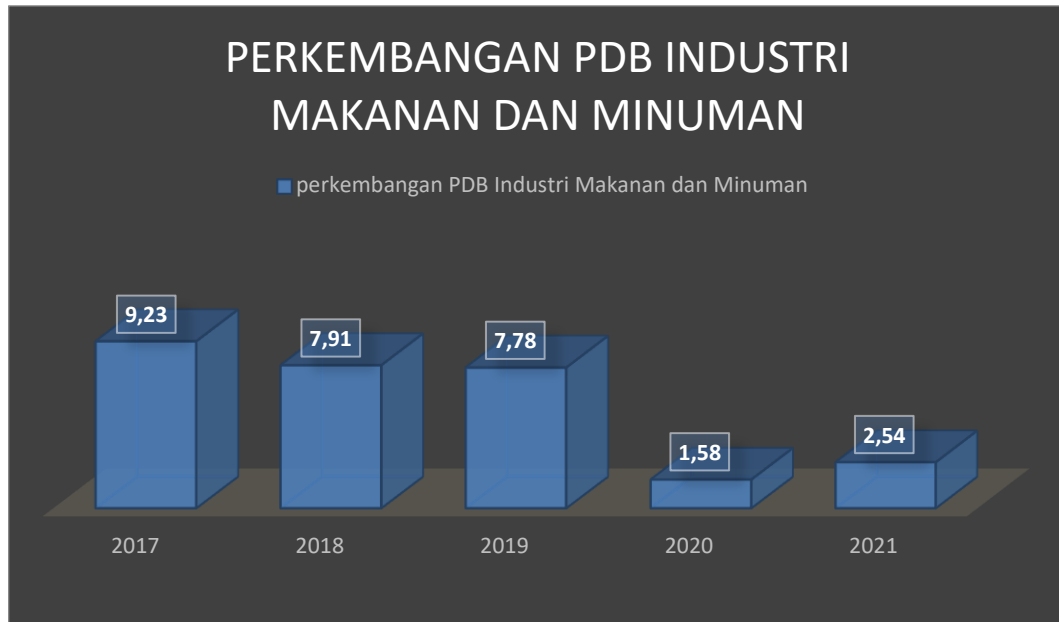
Lemahnya *corporate governance* dan tidak efektifnya lembaga penegak peraturan perundang-undangan dalam menghukum pelaku dan melindungi pemegang saham minoritas adalah hal yang dianggap sebagai penyebab runtuhnya beberapa perusahaan di Indonesia seperti Sarijaya Permana Sekuritas dan Antaboga Sekuritas. Masalah-masalah ini telah menarik perhatian terhadap kebutuhan untuk mempertahankan standar *Good Corporate governance*, meningkatkan transparansi dan memperbaiki hubungan dengan investor (Aristawati & Rasmini, 2018).

Perusahaan manufaktur pada bidang makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang perkembangannya sangat cepat khususnya di Indonesia. Indonesia memiliki penduduk dalam jumlah yang besar dengan kebutuhan yang juga besar dan daya beli penduduk pada produk makanan dan minuman tentunya juga tinggi. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang baik salah satunya karena kontribusi yang besar dari perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman. Oleh sebab itu, sektor makanan dan minuman mendapat prioritas dalam pengembangan ekonomi salah satunya seperti terus meningkatkan dari segi teknologi digital yang membawa dampak positif bagi peningkatan investasi, produktivitas industri serta menciptakan sumber daya manusia yang kompeten (Kemenperin, 2021).

Pada penelitian ini, sektor industri barang konsumsi khususnya perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman menjadi pilihan peneliti karena

sektor ini mampu bertahan pada situasi krisis sekalipun dan juga merupakan cabang industri manufaktur unggulan karena mampu memberikan peningkatan yang baik pada ekonomi. Industri pada sektor makanan dan minuman memiliki peranan yang sangat penting dalam kemajuan pembangunan sektor industri terutama kontribusi yang tinggi terhadap PDB. Serta kemampuan masyarakat cenderung dapat mempertahankan sub sektor makanan dan minuman salah satunya dengan melakukan kegiatan konsumtif terhadap industri makanan dan minuman.

Fenomena yang terjadi di Indonesia pada tahun 2022 Kemenperin (Kementerian Perindustrian) (2022) Industri makanan dan minuman (mamin) merupakan penyumbang kontribusi terbesar pada triwulan II tahun 2021 yang mencapai 38,42% serta memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai 6,66%. Capaian kumulatif sektor strategis ini dari sisi ekspor juga sangat baik, yaitu mencapai USD19,58 miliar atau naik 42,59% dari periode yang sama pada tahun sebelumnya tercatat senilai USD 13,73 miliar. Meski ditengah tekanan akibat pandemi Covid-19, kinerja industri sektor Food and Beverage konsisten memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara Indonesia. Salah satu faktor yang menjadikan perusahaan industri sektor Food and Beverage dapat meningkatkan pertumbuhan penjualannya meskipun dimasa pandemi covid19 yaitu tingginya permintaan kebutuhan pokok guna meningkatkan imunitas tubuh dalam upaya menjaga kesehatan. Berikut adalah grafik perkembangan PDB Industri Makanan dan Minuman:



**Gambar 1.1 Grafik Perkembangan PDB Industri Makanan dan Minuman**

Dari gambar 1.1 Grafik menunjukkan Perkembangan PDB Industri Makanan dan Minuman pada tahun 2017 PDB Industri makanan dan minuman berada pada presentase 9,23%, pada tahun 2018 berada pada 7,91%, pada tahun 2019 berada pada 7,78%, pada tahun 2020 berada pada 1,58% dan pada tahun 2021 berada pada 2,54%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu berada pada presentase 1,58% dan pada tahun 2021 kembali meningkat yaitu sebesar 2,54% dimana terlihat pada tahun 2021 sudah menjadi tahun perbaikan, meskipun presentase yang dihasilkan tidak terlalu signifikan. Sebaliknya berbeda dengan hasil grafik PDB Industri makanan dan minuman yang setiap tahunnya selalu meningkat walaupun tidak terlalu signifikan.

Penelitian ini replikasi dari penelitian Henryanto Wijaya (2020) dengan judul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, and ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Perbedaan dengan penelitian ini penulis menambahkan dewan komisaris pada

variabel independent penelitian. Oleh karena itu, mengingat pentingnya pengestimasi *return* dan berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah mereplikasi penelitian sebelumnya untuk menguji faktor yang memengaruhi Kinerja Keuangan dengan periode waktu yang berbeda. Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Good Corporate governance* Terhadap Kinerja Keuangan”.

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk membatasi kesalahan maka peneliti terfokus pada pengaruh:

- 1) *Good Corporate governance* Terhadap Kinerja Keuangan.
- 2) Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2022

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Emiten, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh emiten sebagai masukan dalam mengetahui proses berpengaruh atau tidak nya faktor *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi untuk melihat kinerja keuangan yang di terbitkan oleh perusahaan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini penelitian menguraikan tentang latar belakang masalah yang berisi tentang penjelasan berupa alasan tertentu kenapa topik/judul skripsi ini jadi pilihan untuk diteliti. Perumusan masalah yang berisi tentang masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya oleh peneliti dalam bentuk temuan atau pembuktian yang didapat dari hasil penelitian. Ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat dari penelitian serta sistematika penulisan penelitian yang berisi penjelasan singkat mengenai isi tiap bab.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab II peneliti memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan serta memuat kerangka pemikiran dan bangunan hipotesis dari penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi tentang hasil dan pemecahan masalah dari penelitian yang dilakukan, dengan berpedoman pada teori-teori yang ada di bab I.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan rangkuman dari pembahasan dan saran yang merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis serta saran untuk penelitian berikutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**